

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era sekarang, performa dari suatu perusahaan dapat dikatakan baik atau buruk dilihat dari kondisi laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dipakai investor untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang pada umumnya memiliki karakteristik dan dapat dipahami. PSAK No. 1 Tahun 2019 menyebutkan bahwa laporan keuangan dikatakan baik harus membahas beberapa aspek seperti kewajaran penyajian, kepatuhan terhadap standar akuntansi, *going concern*, konsistensi, dan ketepatan materialitas. Laporan keuangan dapat dikatakan baik juga tidak lepas dari hasil kualitas audit yang baik.

Kualitas hasil audit yang dilakukan auditor juga akan mempengaruhi kualitas dari auditor tersebut. Hal ini dikarenakan hasil audit tersebut terdapat kejelasan informasi hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar audit yang berlaku atas laporan keuangan tersebut. Menurut Yadiati & Mubarok (2017), kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan oleh auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan dan termasuk informasi pelanggaran akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan klien. Ardini (2010), mengungkapkan kualitas audit adalah sebuah kemungkinan auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji pada laporan

keuangan yang disajikan oleh klien. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan reliabilitas pada laporan keuangan dan memberikan manfaat bagi investor dalam menentukan keputusan yang lebih tepat atas informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut

Dikutip dari cnbc.com pada tahun 2019 terdapat skandal manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor ritel, PT Ritel Global Solusi (RGS) merupakan anak perusahaan dari PT ENVY Technologies. Pada kasus ini, PT Ritel Global Solusi (RGS) tidak menyusun laporan keuangan per 31 Desember 2019 (LKT 2019). Pihak Bursa Efek Indonesia memberikan somasi kepada PT. ENVY Technologies sebagai induk perusahaan. Dikarenakan, angka-angka keuangan telah dikonsolidasikan pada LKT 2019. Hal ini telah ditandatangani oleh pihak pejabat yang berwenang. Sedangkan, PT Ritel Global Solusi (RGS) tidak membuat laporan keuangan tahunan (LKT 2019) yang sebagaimana mestinya. Dilansir dari businessnew.id tahun 2014 terjadi kasus yang melibatkan perusahaan ritel TESCO dengan KAP PWC yang telah menjalin kerjasama selama 31 tahun. TESCO melakukan overstatement terhadap laba sebesar 263 juta poundsterling lebih besar dari laba yang seharusnya. Pihak auditor KAP PWC mengetahui adanya salah saji pada laba yang disajikan oleh TESCO tetapi PWC tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian. KAP PWC tidak menjalankan proses audit yang seharusnya.

Dengan adanya kasus dari perusahaan pada sektor ritel ternyata masih ada tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan serta melibatkan Kantor Akuntan Publik. Kasus tersebut juga menggambarkan dari kualitas

hasil audit yang dihasilkan oleh auditor yang dimana hasil dari audit tersebut tidak memenuhi standard. Karena, dari kasus tersebut menunjukkan bahwa para auditor tidak melakukan proses audit sesuai dengan prosedur audit yang berlaku. Selain itu, pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 yang lalu, membuat perekonomian serta bisnis menjadi terguncang. Pada masa pandemi tersebut juga membuat beberapa perusahaan gulung tikar. Selain itu, adanya pandemi tersebut tak ayal pihak manajemen dapat melakukan manajemen laba.

Menurut Ardianingsih (2014), lama perikatan KAP pada klien membuat auditor lebih percaya diri dalam mengaudit perusahaan klien. Dalam hal ini, proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit tersebut. Selain itu Hamid (2013), juga berpendapat apabila masa *tenure* audit yang dilakukan singkat maka seorang auditor akan membutuhkan waktu tambahan untuk memahami klien dan lingkungan bisnis yang baru. Apabila masa *tenure* audit terlalu singkat perolehan bukti-bukti audit menjadi terbatas. Sehingga, apabila terdapat kesalahan pada data klien atau terdapat data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit untuk ditemukan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas dari audit adalah spesialisasi auditor. Auditor yang memiliki banyak klien dengan industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis dari perusahaan, serta risiko audit pada industri tersebut (Setiawan W & Fitriany, 2011). Sehingga, auditor yang sering mengaudit perusahaan yang sama hasil audit yang dihasilkan semakin berkualitas.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Paramitha & Latrini (2015), perusahaan yang besar memiliki manajemen yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga hasil audit dari perusahaan besar lebih berkualitas jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Pada penelitian ini menggunakan variabel *audit tenure*, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu dengan variabel *audit tenure* pernah dilakukan oleh Yolanda et al (2019) dan Andriani & Nursiam (2018) dari kedua penelitian tersebut variabel *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu variabel spesialisasi auditor pernah dilakukan oleh Suciati & Triani (2019) dan Pramaswardana & Astika (2017), dari penelitian tersebut variabel spesialisasi auditor menunjukkan tidak adanya pengaruh pada kualitas audit. Lalu, penelitian terdahulu variabel ukuran perusahaan pernah dilakukan sebelumnya oleh Indriyani & Meini (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Mertha (2014), dan Berikang et al (2018) menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan subjek yang berbeda dan latar belakang masalah yang berbeda juga. Hal ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pada ketiga variabel tersebut, yaitu *audit tenure*, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori yang terkait dengan Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dengan menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan evaluasi mengenai *audit tenure*, spesialisasi auditor, dan ukuran perusahaan bagi para auditor, stakeholder, serta manajemen pada perusahaan ritel dalam menghasilkan kualitas audit.